

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi suatu wilayah atau Negara sangat membutuhkan faktor – faktor pendukung untuk menunjang perkembangannya, salah satunya transportasi. Setiap perpindahan yang terjadi di suatu wilayah baik orang atau barang, ketersediaan moda transportasi darat, laut dan udara yang memadai sangat diperlukan. Moda transportasi darat yang baik harus didukung pembangunan infrastruktur jalan yang mampu mendukung perkembangan ekonomi sebuah wilayah. Pergerakan barang dan manusia menjadi lebih mudah dan lebih murah. Selain manfaat yang diperoleh, terdapat permasalahan yang harus dihadapi berupa penurunan kualitas jalan, penempatan rambu, fungsi penerangan jalan, marka serta APILL dan objek yang ada di sisi jalan yang dapat menimbulkan kecelakaan, sehingga mengganggu kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan.

Menurut UU Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. Berdasarkan laporan Kepala Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Kakorlantas RI) pada tahun 2017, memaparkan data kematian akibat kecelakaan lalu lintas

mencapai 28-38 ribu jiwa per tahun. Hal ini seperti yang terjadi di Jalan Ahmad Yani Maumere, Kabupaten Sikka dimana terjadi 42 kasus kecelakaan lalu lintas pada tahun 2014, kemudian meningkat menjadi 76 kasus kecelakaan lalu lintas pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 menjadi 94 kasus kecelakaan lalu lintas seperti yang terdapat pada tabel 1.1 (Polres Sikka, 2016). Akibat dari kecelakaan yang terjadi, negara mengalami kerugian material sebesar 550.950.000 rupiah dari rusaknya kondisi jalan raya serta fasilitas-fasilitas penunjang dari jalan.

Tabel 1.1 Data Kecelakaan di Jalan Ahmad Yani Maumere

No	Tahun	Jumlah				Kerugian Material (Rp)
		Kecelakaan	MD	LB	LR	
1	2014	42	25	13	24	68.150.000
2	2015	76	43	12	81	176.150.000
3	2016	117	35	20	207	201.550.000
4	2017	70	32	4	86	105.100.000

(Sumber : Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Timur Resor Sikka)

Dengan angka kecelakaan dan kerugian yang dapat terjadi, ada beberapa faktor terkait seperti manusia, kendaraan, jalan dan/atau lingkungan. Kombinasi dari keempat faktor itu bisa saja terjadi, antara manusia dengan kendaraan misalnya berkendara melebihi batas kecepatan yang ditetapkan kemudian ban pecah yang mengakibatkan kendaraan mengalami kecelakaan. Disamping itu, masih ada faktor lingkungan dan cuaca yang juga bisa berkontribusi terhadap kecelakaan. Faktor manusia merupakan faktor yang paling dominan dalam kecelakaan. Hampir semua kejadian kecelakaan didahului dengan pelanggaran rambu-rambu lalu lintas. Pelanggaran dapat terjadi karena sengaja melanggar, ketidaktahuan terhadap arti aturan yang berlaku ataupun tidak melihat ketentuan yang diberlakukan atau pula pura-pura tidak tahu. Selain itu, manusia sebagai

pengguna jalan raya sering sekali lalai bahkan ugal-ugalan dalam mengendarai kendaraan. Tidak sedikit angka kecelakaan lalu lintas diakibatkan karena membawa kendaraan dalam keadaan mabuk, mengantuk, dan mudah terpancing oleh ulah pengguna jalan lainnya yang mungkin dapat memancing gairah untuk balapan sehingga membahayakan keselamatan pengendara.

Faktor kendaraan yang paling sering terjadi adalah ban pecah, rem tidak berfungsi sebagaimana seharusnya, kelelahan logam yang mengakibatkan bagian kendaraan patah, peralatan yang sudah aus tidak diganti dan berbagai penyebab lainnya. Keseluruhan faktor kendaraan sangat terkait dengan teknologi yang digunakan dan perawatan yang dilakukan terhadap kendaraan. Maka perlu dilakukan perawatan dan perbaikan kendaraan, disamping itu perlu dilakukan juga kewajiban untuk melakukan pengujian kendaraan secara teratur untuk memastikan kendaraan dalam keadaan kondisi yang baik.

Faktor jalan terkait dengan geometrik jalan, umur jalan, kondisi permukaan jalan, kecepatan rencana jalan, ada tidaknya median jalan, penempatan rambu, penerangan jalan dan marka serta APILL yang tidak berfungsi dengan baik dan objek yang ada di sisi jalan. Umur jalan yang bertambah dapat menyebabkan penurunan kualitas jalan, sehingga jalan akan mudah rusak akibat pembebanan lalu lintas yang berulang dan dapat membahayakan pengguna jalan. Penempatan rambu yang dapat mengganggu pandangan pengguna jalan, sehingga maksud dari penyampaian rambu yang ada tidak dapat ditanggap dengan baik oleh pengguna jalan. Penerangan jalan yang tidak berfungsi dengan baik, dapat mengurangi pencahayaan di jalan pada malam hari, sehingga pandangan

pengguna jalan menjadi terbatas. Marka serta APILL yang sudah berkurang fungsinya dapat memberikan pengaruh yang buruk untuk arus lalu lintas dan dapat membingungkan serta membahayakan para pengguna jalan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi keselamatan jalan dengan mengadakan inspeksi rutin maupun berkala untuk menjaga kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan saat berkendara di jalan raya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan dalam penelitian ini, masalah yang akan diteliti berupa permasalahan pada kualitas jalan, penempatan rambu, penerangan jalan yang tidak berfungsi, drainase jalan, marka jalan serta APILL dengan melakukan inspeksi keselamatan jalan secara rutin maupun berkala dan apakah perlu dilakukan penanganan keselamatan jalan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini melingkupi :

1. Penelitian dilakukan sepanjang Jalan Ahmad Yani, dimulai dari Sta 0 + 000 (Simpang Tiga bersinyal Gelora Samador Maumere) sampai Sta 2 + 000 (Patung Selamat Datang, Maumere)
2. Penelitian dilakukan pada setiap sta yang sudah ditetapkan dari titik awal sampai titik akhir yang direncanakan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan

1. Mengidentifikasi permasalahan pada kualitas jalan, penempatan rambu, fungsi penerangan jalan, marka serta APILL dan objek yang ada di sisi jalan pada ruas jalan yang telah dibangun.
2. Mengetahui dan menentukan cara yang tepat dalam menangani permasalahan kualitas jalan, penempatan rambu, fungsi penerangan jalan, marka serta APILL dan objek yang ada di sisi jalan untuk keselamatan jalan.

1.4.2 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini, yaitu dapat memberikan informasi kepada pemerintahan Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam melakukan penanganan perbaikan prasarana di ruas Jalan Ahmad Yani, Maumere.

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengamatan dan pengecekan yang telah dilakukan penulis, telah ada yang melakukan penelitian sebelumnya dengan lokasi yang berbeda yang berjudul inspeksi keselamatan jalan di jalan lingkar utara Yogyakarta, penelitian dilakukan oleh Yerison Ade Uumbu Hambajawa (2017). Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui kemungkinan adanya delineasi dan hazard sisi jalan pada ruas jalan yang sudah dibangun dibandingkan dengan peraturan – peraturan yang ada dan memilih serta merekomendasikan skenario penanganan

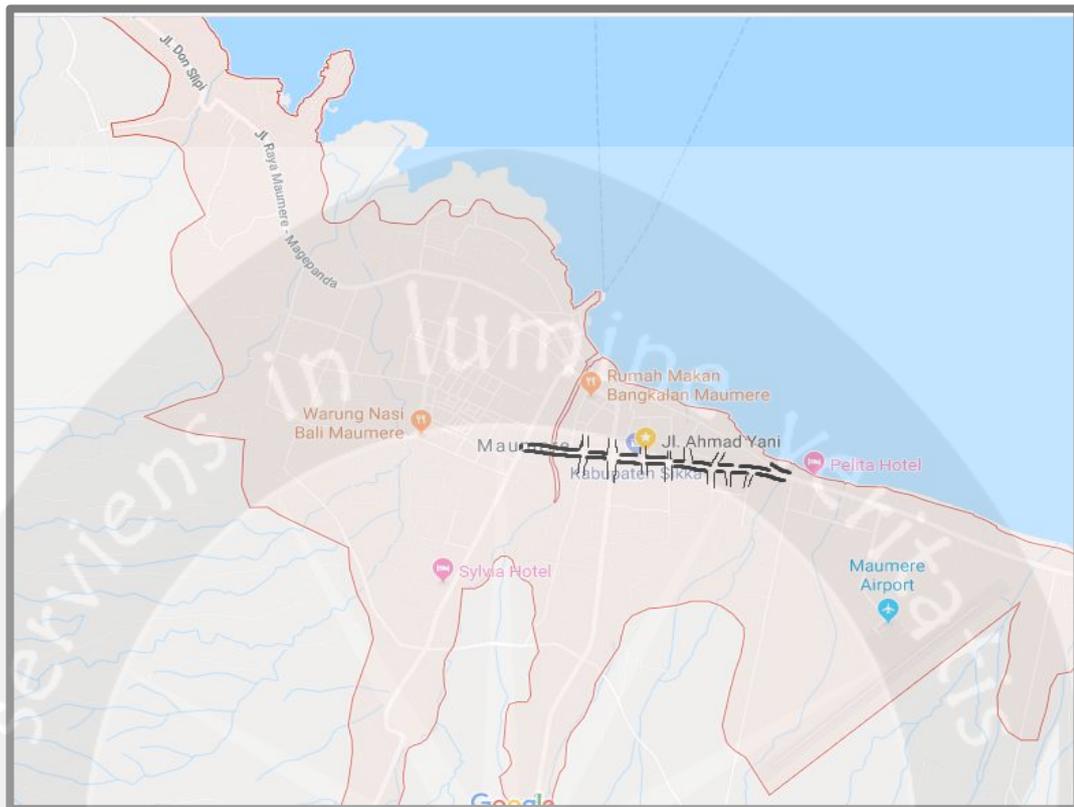
delineasi dan hazard sisi jalan untuk menentukan upaya peningkatan keselamatan jalan.

1.6 Lokasi Penelitian

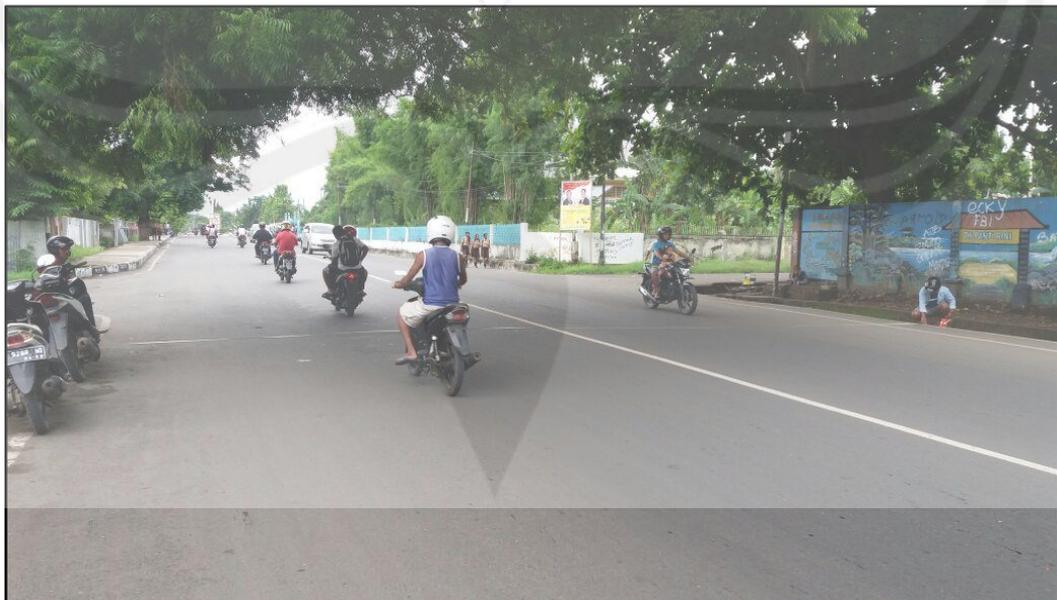
Lokasi penelitian berada di Jalan Ahmad Yani, Maumere, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berstatus jalan provinsi dan berfungsi sebagai jalan kolektor sekunder. Penelitian dimulai dari simpang tiga bersinyal Jalan Gajah Mada , Jalan Ahmad Yani dan berakhir di patung selamat datang Maumere.



Gambar 1.1 Peta Provinsi Nusa Tenggara Timur



Gambar 1.2 Peta Kota Maumere, Kabupaten Sikka



Gambar 1.3 Lokasi Penelitian di Jalan Ahmad Yani, Maumere (1)



Gambar 1.4 Lokasi Penelitian di Jalan Ahmad Yani, Maumere (2)